

Analisis *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

A.A. Sagung Istri Pramanaswari^{1*}

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati

Corresponding Author: pramanaswari@unmas.ac.id^{1*}

Article History

Received : 07-05-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 08-06-2024

Keywords: *Good Corporate Governance; Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Pengukuran indikator dari *good corporate governance* yaitu dengan menggunakan kepemilikan manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, yang berjumlah 58 perusahaan. Dari populasi ini, diambil sampel sebanyak 24 perusahaan selama empat tahun menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji parsial t-test diperoleh kesimpulan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $0,012 < 0,05$ dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dengan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of good corporate governance (GCG) on the financial performance of companies. The research utilizes secondary data from the annual reports of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The measurement indicator for good corporate governance is managerial ownership. The population of this study consists of 58 consumer goods manufacturing companies listed on the IDX from 2020-2023. From this population, a sample of 24 companies over four years was selected using purposive sampling method. Based on hypothesis testing using the partial t-test, it was concluded that good corporate governance, measured by managerial ownership, has a significant impact on financial performance,

with a value of $0.012 < 0.05$, and institutional ownership also significantly affects the company's financial performance, with a value of $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that good corporate governance influences the financial performance of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai keberhasilan dan kesehatan Perusahaan (Rahayu, 2020: 56). Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada pencapaian profitabilitas tetapi juga pada pengelolaan perusahaan yang baik melalui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). GCG adalah seperangkat aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam operasional perusahaan.

Penerapan GCG yang efektif dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan beberapa cara. Pertama, melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, GCG dapat mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang oleh manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dapat berdampak positif pada penilaian pasar terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kedua, GCG yang baik dapat menciptakan struktur manajemen yang lebih efisien dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih efektif dan kompetitif (Syofyan, 2021: 34).

Di Indonesia, penerapan GCG semakin menjadi fokus utama, terutama setelah beberapa kasus besar penyalahgunaan keuangan yang mengindikasikan kelemahan dalam sistem pengawasan dan manajemen perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan berbagai peraturan dan pedoman untuk mendorong perusahaan-perusahaan publik menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi GCG yang efektif di banyak perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, yang berhadapan dengan dinamika pasar yang cepat dan kompleksitas operasional yang tinggi.

Good Corporate Governance (GCG) berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan perusahaan dikelola dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan (Pratama, 2020: 21). GCG meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasi perusahaan, dengan menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang keuangan dan operasional perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor.

Transparansi ini mengurangi asimetri informasi dan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih informasional, yang dapat mendukung

stabilitas dan pertumbuhan keuangan perusahaan. GCG membantu mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang oleh manajemen dengan menerapkan struktur pengawasan yang ketat dan prosedur pengendalian internal yang efektif. Ini dapat mencegah terjadinya kecurangan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Praningrum (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang baik, yang merupakan bagian dari GCG, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan. Dengan adanya mekanisme pengawasan yang kuat dan tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menghindari potensi kerugian yang disebabkan oleh penyalahgunaan wewenang atau manajemen yang tidak efektif.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Titania (2023) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajer perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi bisa menyebabkan konflik kepentingan, di mana manajer mungkin mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri namun merugikan pemegang saham lainnya. Selain itu, kepemilikan yang signifikan oleh manajemen dapat mengurangi insentif untuk bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan secara keseluruhan, karena mereka mungkin menjadi kurang responsif terhadap pengawasan eksternal dan lebih fokus pada tujuan jangka pendek.

Atas adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berusaha untuk memahami lebih dalam bagaimana masing-masing komponen GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah salah satu teori yang mendasari studi tentang tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen sering kali dipenuhi dengan konflik kepentingan, di mana agen mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

Menurut Coase (1937), Jensen dan Meckling (1976), serta Fama dan Jensen (1983) dalam Hendrawaty (2017: 16), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen yang melibatkan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Prinsipal, yang biasanya adalah pemegang saham, mempekerjakan agen, yang biasanya adalah manajer, untuk melakukan tugas-tugas yang bertujuan demi kepentingan prinsipal. Dalam hubungan ini, terjadi pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Agency problems sering kali timbul karena prinsipal dan agen memiliki motivasi yang berbeda. Prinsipal memiliki motivasi untuk memastikan bahwa investasinya menghasilkan keuntungan yang optimal, sementara agen cenderung memaksimalkan keuntungan dan kebutuhan ekonominya sendiri. Misalnya, prinsipal ingin agar perusahaan menghasilkan laba yang tinggi untuk meningkatkan nilai saham, sementara agen mungkin lebih fokus pada pengembangan karir pribadinya atau mendapatkan bonus yang besar.

Teori agensi hadir untuk mengatasi masalah ini dengan menetapkan kerangka kerja yang mengatur hubungan antara prinsipal dan agen. Tujuannya adalah untuk menciptakan insentif yang sejalan antara kedua belah pihak, sehingga agen termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Melalui mekanisme seperti kontrak kerja, insentif finansial, pengawasan, dan transparansi, teori agensi berusaha untuk mengurangi tindakan agen yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan bisnis serta usaha korporasi dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai perusahaan dan kontinuitas usaha (Waluyo, 2010: 45). Meskipun terdapat berbagai pengertian *corporate governance* yang dikeluarkan oleh berbagai pihak dalam pemegang saham (shareholder) dan pemangku kepentingan (stakeholder), namun pada umumnya menuju maksud dan pengertian yang sama.

Pada dasarnya, *corporate governance* bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, serta dalam kepentingan terbaik semua pihak yang terlibat. Ini melibatkan pembentukan struktur pengambilan keputusan, pengawasan, dan akuntabilitas yang efektif, baik di tingkat dewan direksi maupun manajemen perusahaan.

Corporate Governance merupakan suatu proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan seperti pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas, dan direksi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas Perusahaan (Helmi, 2022: 77). Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang sambil tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya. *Corporate Governance* didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika.

Corporate Governance mencakup berbagai aspek, termasuk struktur organisasi perusahaan, proses pengambilan keputusan, mekanisme pengawasan, serta kebijakan dan praktik yang diadopsi untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, efisien, dan bertanggung jawab. Hal ini juga mencakup keterlibatan aktif dan pemantauan yang tepat oleh para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, dewan pengawas, dan manajemen Perusahaan

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* dievaluasi melalui dua dimensi utama, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau dewan

direksi terhadap total saham yang beredar. Ini mencerminkan seberapa besar kepemilikan langsung dari manajer atau dewan direksi dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini penting karena dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan manajemen dalam perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Selain itu, Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi-institusi, perusahaan asuransi, atau perusahaan investasi terhadap jumlah lembar saham yang beredar keseluruhan. Kepemilikan institusional ini mencerminkan seberapa besar pengaruh institusi-institusi besar dalam mengelola investasi mereka dalam perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa efisien dan berhasilnya perusahaan mengelola sumber daya dan operasionalnya. Hal ini mencakup berbagai metrik dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan (Rebin, 2020: 23). Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah laba bersih, yang merupakan selisih antara pendapatan total dan semua biaya yang terkait dengan operasi perusahaan. Pendapatan bersih juga menjadi perhatian penting, karena mencerminkan pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya penjualan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya secara efisien untuk menghasilkan laba dan nilai tambah bagi para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan menggunakan sejumlah metrik keuangan, seperti laba bersih, pendapatan bersih, dan margin laba, perusahaan dapat mengevaluasi tingkat profitabilitas dan efisiensi operasionalnya. Rasio seperti *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup Perusahaan (Hayat, 2021: 65).

$$\text{Pengembalian atas total aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik yang dapat diukur secara objektif, seperti angka atau persentase, dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik (Paramita, 2021). Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial dan

institusional, serta kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan data yang tersedia dalam bentuk angka atau persentase.

Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2023. Populasi ini terdiri dari total 58 perusahaan. Dari populasi tersebut, penelitian mengambil sampel sebanyak 24 perusahaan untuk diobservasi selama empat tahun berturut-turut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik dan kriteria yang dianggap penting dalam konteks penelitian, seperti ukuran perusahaan, kinerja keuangan, atau tingkat kepemilikan.

Analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan spss 24.0. Analisis regresi linear sederhana adalah alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel (variabel independen) digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel lain (variabel dependen). Dalam konteks penelitian Anda, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial (variabel independen) dan kinerja keuangan perusahaan (variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran yang komprehensif tentang data pada setiap variabel penelitian. Berdasarkan penjelasan dari (Ghozali, 2018), statistik deskriptif meliputi beberapa ukuran penting seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), varian, nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*), jumlah (*sum*). Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

	N	Min	Max	Ave	Std
Kepemilikan Manajerial	24	0,00	0,76	0,56	0,23
Kepemilikan Institusional	24	0,00	1,78	0,47	0,12
Kinerja Keuangan	24	0,00	1,54	0,18	0,16

Dari hasil analisis statistik deskriptif, beberapa temuan menonjol muncul terkait dengan variabel-variabel yang diamati. Pertama, terkait dengan kepemilikan manajerial, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kepemilikan yang dimiliki oleh manajer atau dewan direksi perusahaan. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,56, dengan standar deviasi sebesar 0,23, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang cukup tinggi, meskipun ada beberapa perusahaan dengan tingkat kepemilikan yang rendah.

Kedua, kepemilikan institusional cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan manajerial, dengan rata-rata sebesar 0,47 dan standar deviasi yang lebih rendah, menunjukkan tingkat variasi yang lebih konsisten dalam kepemilikan institusional di antara sampel perusahaan. Terakhir, terkait dengan kinerja keuangan, terlihat bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan relatif rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 0,18 dan standar deviasi sebesar 0,16. Ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kinerja keuangan perusahaan di antara sampel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

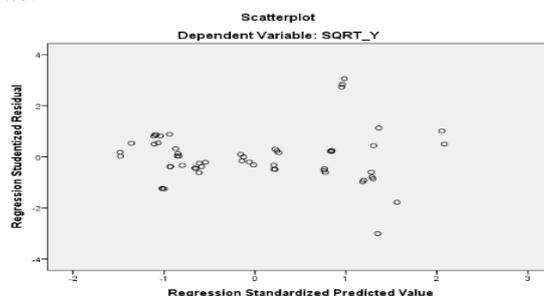
Uji normalitas data dalam konteks model regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen (dalam hal ini, kinerja keuangan) dan variabel independen (seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ini penting karena asumsi dasar dalam regresi linear adalah bahwa residual (atau kesalahan) dari model regresi memiliki distribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas:

			Unstandardized Residual
N			24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,000000
	Std. Deviation		,185422
Most Extreme Differences	Absolute		,122
	Positive		,122
	Negative		-,108
Test Statistic			,115
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

b) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil pengujian heteroskedastitas:



Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa titik scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan layak dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara satu atau lebih variabel independen (dalam kasus ini, struktur manajerial, struktur institusional, dan ukuran perusahaan) dengan satu variabel dependen (misalnya, kinerja keuangan). Melalui analisis ini, penelitian dapat mengevaluasi kekuatan dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana:

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,257	,114	
Kepemilikan Manajerial	,125	,121	,145
Kepemilikan Institusional	,154	,056	,007

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui persamaan regresi linear dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan: } 1,257 + 0,125 + 0,154 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Manajerial mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,125 Artinya setiap kenaikan variabel Kepemilikan Manajerial maka nilai akan mengalami kenaikan 0,125 poin, sebaliknya setiap penurunan variabel Kepemilikan Manajerial maka akan mengalami menurun sebesar 0,125 poin.
- 2) Kepemilikan Institusional mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,154 Artinya setiap kenaikan variabel Kepemilikan Institusional maka nilai akan mengalami kenaikan 0,154 poin, sebaliknya setiap penurunan variabel Kepemilikan Institusional maka akan mengalami menurun sebesar 0,154 poin.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,257	,114		7,241	,000
Kepemilikan Manajerial	,125	,121	,145	2,321	0,012
Kepemilikan Institusional	,154	,056	,007	2,451	0,000

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan dengan spss.24 maka dapat diinterpretasikan sebagai sebagai berikut:

- 1) Estimasi variabel kepemilikan manajerial terlihat nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ($0,012 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
- 2) Estimasi variabel kepemilikan institusional terlihat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

b) Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,677	,434	,622	,1876

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,622. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan manajerial dan kepemimpinan institusional yang merupakan bagian dari *Corporate good governance* memberikan pengaruh sebesar 62% terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Sementara 38% kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh factor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate good governance*, yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya struktur kepemilikan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan, serta implikasinya terhadap kinerja keuangan.

Pertama, kepemilikan manajerial telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial mencerminkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer atau dewan direksi perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajer yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, karena keuntungan mereka secara langsung terkait dengan kesuksesan perusahaan.

Kedua, kepemilikan institusional juga telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh institusi-institusi besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau dana investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa institusi-institusi ini memiliki potensi untuk memengaruhi strategi bisnis dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Corporate good governance dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat dalam konteks manajemen perusahaan. Praktik-praktik *good governance* yang efektif, seperti transparansi dalam pelaporan keuangan, pengelolaan risiko yang baik, dan struktur pengambilan keputusan yang adil, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan memiliki sistem yang transparan dan akuntabel, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor potensial, yang pada gilirannya dapat mendukung akses ke modal yang lebih murah dan meningkatkan daya tarik

investasi. Selain itu, praktik-praktik *good governance* yang efektif juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko dengan lebih baik, mengurangi potensi kerugian yang signifikan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, implementasi *good governance* yang kuat dapat menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan dan memastikan pertumbuhan jangka panjang Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate good governance*, terutama dalam bentuk kepemilikan manajerial dan institusional, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk berperilaku yang lebih proaktif dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional memberikan pengaruh besar terhadap strategi bisnis dan pengambilan keputusan perusahaan. Dalam konteks manajemen perusahaan, praktik-praktik *good governance* seperti transparansi, pengelolaan risiko yang baik, dan struktur pengambilan keputusan yang adil sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, implementasi *good governance* yang kuat diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan kinerja keuangan yang berkelanjutan bagi Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Madenatera.
- Helmi, S. (2022). *Manajemen Perusahaan*. Jejak Pustaka.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Paramita, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widyagama Press.
- Praningrum, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan terlisting Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-tahun 2013). *Jurnal Manajemen Bisnis Brawijaya*, 2(1).
- Pratama, B. (2020). *CORPORATE GOVERNANCE: Teori, Perspektif, dan Praktik*. UM Purwokerto Press.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Rebin, S. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. LPU Unas.
- Syofyan. (2021). *Good Corporate Governance*. Unisma Press.
- Titania, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3).
- Waluyo, M. (2010). *Manajemen Perusahaan Industri*. Dian Samudra.